

SURVEI PERILAKU MASYARAKAT DALAM UPAYA PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DEMAM BERDARAH DENGUE (PSN DBD) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SALIMPAUNG KABUPATEN TANAH DATAR

Demi Roida^{1*}, Maisyarah², Shantrya Dhelly Susanty³

^{1,2,3}Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

*Email Korespondensi: demiroida40@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 14 November 2022

Revisi: 05 Januari 2025

Diterima: 09 Januari 2025

Keywords: Eradication of Mosquito Nests, Dengue Hemorrhagic Fever, Knowledge, Behavior

Kata kunci:

Pemberantasan Sarang Nyamuk, Demam berdarah Dengue, Pengetahuan, perilaku

P-ISSN: 2407-2664

ABSTRACT

Based on WHO data, there are 2.5 billion people living in endemic areas and 50 million people are infected every year and cause 25,000 deaths. It is known that Dengue Hemorrhagic Fever is the main cause of morbidity and mortality in Southeast Asia with 57%. This study used descriptive analytic method with interviews. The population in this study was 7,750 families in the working area of the Salimpaung Health Center. The sample was taken using a simple random sampling technique of 99 respondents. The research instrument used was a questionnaire. The results showed that from 99 respondents there were 60 (60.6%) respondents who had carried out the eradication of dengue hemorrhagic fever mosquito nests well, and had the same value as respondents who had good knowledge, namely 60 (60.6%) respondents, Respondents have an anticipatory attitude in the Eradication of Dengue Hemorrhagic Fever Mosquito Nests as many as 68 (68.7%) respondents, and good actions in efforts to eradicate Dengue Hemorrhagic Fever mosquitoes with a score of 86 (86.9%) respondents in the Work Area of the Salimpaung Health Center, Tanah Datar Regency. It is hoped that the Puskesmas and related cross-sector staff will always be able to provide information and cooperate with the community in efforts to eradicate dengue fever mosquito nests.

ABSTRAK

Berdasarkan data WHO, terdapat 2,5 miliar orang yang tinggal di daerah endemis dan 50 juta orang terinfeksi setiap tahunnya dan menyebabkan 25.000 kematian. Diketahui bahwa Demam Berdarah Dengue merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di Asia Tenggara dengan 57%. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah 7.750 KK di wilayah kerja Puskesmas Salimpaung. Sampel diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling sebanyak 99 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 99 responden terdapat 60 (60,6%) responden yang telah melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengan baik, dan memiliki nilai yang sama dengan responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 60 (60,6%) responden, Responden memiliki sikap antisipatif dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue sebanyak 68 (68,7%) responden, dan tindakan baik dalam upaya pemberantasan nyamuk Demam Berdarah Dengue dengan skor 86 (86,9%) responden di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Diharapkan Puskesmas dapat memberikan informasi kepada masyarakat dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) memperkirakan setiap tahunnya terdapat sekitar 100-400 juta infeksi DBD secara global. Asia menjadi urutan pertama dalam jumlah penderita DBD sebanyak 70% setiap tahunnya. Diketahui bahwa DBD merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas Asia Tenggara dengan 57% dari total kasus DBD di Asia Tenggara terjadi di Indonesia (World Health Organization, 2021).

Kementrian Kesehatan Indonesia melalui Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik pada tahun 2020 menyatakan data terkini penderita DBD jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia hingga awal bulan Desember 2020 mencapai 95.893 kasus dengan jumlah kematian 661 dimana menyerang laki-laki sebanyak 53,11% dan perempuan 46,89%. Berdasarkan usia, paling banyak terjadi pada usia 15-44 tahun yaitu 37,45%, diikuti usia 5-14 tahun yaitu 33,97% (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Data di Provinsi Sumatera Barat Incidence Rate demam berdarah dengue pada tahun 2020 sebesar 20,3 per 100.000 penduduk, relatif menurun jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 41,5 per 100.000 penduduk. Case Fatality Rate demam berdarah dengue di Provinsi Sumatera Barat tahun 2020 sebesar 0,3% menurun dibandingkan dengan Case Fatality Rate demam berdarah dengue tahun 2019 sebesar 0,4%. (Dirjen P2P Kemkes RI, 2019).

Menurut data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar Jumlah kasus demam berdarah dengue yang ditemukan Tahun 2019 yaitu 117 kasus dan 1 kasus meninggal. Angka kesakitan demam berdarah dengue yaitu

33,6 per 100.000 penduduk dimana diantaranya 16,9 dengan jenis kelamin laki-laki dan 16,7 dengan jenis kelamin perempuan. Pada tahun 2020 hanya ditemukan 27 kasus demam berdarah dengue yang terdiri dari 13 Laki-laki dan 14 Perempuan dengan 1 kasus kematian. Angka Kesakitan demam berdarah dengue 2020 adalah 3,5 per 100.000 Penduduk Kelamin Laki-laki dan 3,7 per 100.000 penduduk kelamin Perempuan. (Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar, 2021).

Demam berdarah yang berat pertama kali dikenal pada tahun 1950-an selama epidemi di Filipina dan Thailand. Saat ini, demam berdarah yang berat menyerang sebagian besar negara di Asia dan juga Amerika Latin dan menjadi penyebab utama rawat inap dan kematian pada anak-anak dan orang dewasa. Demam berdarah yang berat memiliki risiko kematian yang lebih tinggi apabila tidak ditangani dengan tepat (WHO, 2020).

Berdasarkan penelitian (Susilowati & Cahyati, 2021) menyebutkan Seseorang yang terinfeksi salah satu tipe virus Dengue dan sembuh, maka tubuhnya akan membentuk kekebalan seumur hidup terhadap tipe virus tersebut. Akan tetapi, kekebalan terhadap salah satu virus tidak menutup kemungkinan terjadinya infeksi oleh tipe virus Dengue yang lain. Bahkan, seseorang yang pernah terinfeksi virus Dengue lebih berisiko terinfeksi untuk kedua kalinya. (WHO, 2020).

Pada Wilayah kerja Puskesmas Salimpaung untuk kasus DBD berada di peringkat Ketiga dari 23 Puskesmas di Kabupaten Tanah Datar yaitu terdapat 1 kasus DBD di tahun 2020, dan di tahun 2021 sebanyak 4 Kasus sedangkan pada tahun 2022 terjadi peningkatan pada bulan Januari – Juni 2022 tercatat 8 orang terjangkit penyakit DBD (Seksi Pencegahan penyakit Menular Dinkes Kab Tanah Datar 2022). Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga

kebersihan lingkungan dan Penerapan 3M Plus sehingga perkembangan dari vector penyebab penyakit Demam Berdarah Dengue semakin cepat. (Hendayani et al., 2022).

Salah satu upaya yang dianggap tepat dalam pencegahan dan pemberantasan DBD adalah dengan memutus rantai penularan dengan cara mengendalikan vektor melalui kegiatan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN DBD)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif analitik. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Salimpaung. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak berjumlah 7750 KK Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel secara acak dan sistematis yang berjumlah 99 responden. Teknik analisa yang digunakan analisis univariat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat PSN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi PSN

PSN	<i>f</i>	%
Tidak Dilakukan	39	39.4
Dilakukan	60	60.6
Total	99	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa, lebih dari separuh responden ada 60 (60,6%) responden sudah melakukan upaya pencegahan demam berdarah dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Wilayah Kerja Puskesmas Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.

Perilaku

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku responden tentang Upaya Pencegahan Demam Berdarah

Pengetahuan	F	%
Kurang baik	39	39.4
Baik	60	60.6
Total	99	100
Sikap	F	%
Kurang baik	31	31.3
Baik	68	68.7
Total	99	100
Tindakan	F	%
Kurang baik	13	13.1
Baik	86	86.9
Total	99	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui lebih dari separuh responden terhadap perilaku masyarakat tentang upaya pencegahan demam berdarah (DBD) dengan pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui aspek pengetahuan sebanyak 60,6%, sikap sebanyak 68.7% , dan tindakan sebanyak 86.9% dikatakan sudah baik.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

DBD diperkirakan akan masih cenderung meningkat dan meluas sebarannya. Hal ini karena vektor penular DBD tersebar luas baik di tempat pemukiman maupun ditempat umum. Selain itu kepadatan penduduk, mobilitas penduduk, urbanisasi yang semakin meningkat terutama sejak 3 dekade yang terakhir. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyebar luasan DBD antara lain adalah Perilaku masyarakat, Perubahan iklim (climate change) global, Pertumbuhan ekonomi, Ketersediaan air bersih, Sampai saat ini belum ada obat atau vaksin yang spesifik, tetapi bila pasien berobat dini, dan mendapat penatalaksanaan yang adekuat, umumnya kasus-kasus

penyakit ini dapat diselamatkan (Pengendalian DBD di Indonesia, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya (Nuryanti et al., 2011) yang menyatakan Perilaku dalam pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue terbanyak yaitu perilaku PSN baik sebanyak 52,2 % dan kurang baik 47,8 %.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Meythiara, 2021) korelasi positif dengan kejadian DBD dibuktikan berdasarkan analisis bivariat pada variabel menguras bak mandi, menutup tempat penampungan air, mengelola barang yang tidak dipakai, menggunakan penghalau nyamuk, dan memelihara ikan pemakan jentik. Di antara faktor-faktor tersebut, uji regresi logistik menunjukkan bahwa kegiatan menguras bak mandi secara rutin seminggu sekali memiliki pengaruh paling besar terhadap kejadian DBD. Namun, menutup tempat penampungan air dikeluarkan dari pemodelan analisis multivariat karena menunjukkan nilai probabilitas yang tidak bermakna. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diprediksi bahwa responden yang tidak menguras bak mandi, tidak menggunakan penghalau nyamuk, tidak memelihara ikan pemakan jentik, dan tidak mengelola barang yang tidak dipakai akan menderita DBD. Penelitian lain menyebutkan 3M plus memiliki hubungan dalam menurunkan populasi jentik vektor penyakit DBD. Beberapa faktor lain juga mempengaruhi kejadian DBD di suatu wilayah. Meski demikian, 3M plus tetap menjadi rekomendasi penting untuk menurunkan resiko penularan DBD di suatu wilayah (Bitu Lestari, 2020).

Menurut asumsi peneliti lebih dari separuh responden di Wilayah Kerja Puskesmas Salimpaung sudah melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk yang efektif dengan baik, responden beralasan sudah melakukan PSN dikarenakan aktifnya pihak kader dan Puskesmas

untuk membantu dan mengingatkan tentang gerakan PSN yang efektif, hal ini lah yang membuar masyarakat sudah melakukan pemberantasan sarang nyamuk dengan baik, contohnya gerakan dengan memelihara ikan cupang, ikan cupang diketahui dapat memakan jentik nyamuk, responden juga menyatakan sudah menutup rapat tempat penampungan air, memakai lotion anti nyamuk juga setiap harinya, dan sudah mengurangi hal lainnya seperti tidak menggantung pakaian di pintu-pintu kamar sehingga terhindar dari bersarangnya nyamuk dan mencegah terjangkitnya demam berdarah.

Responden juga mengatakan keaktifan kader jumentik dari Puskesmas membuat semua masyarakat ikut berperan aktif dalam pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan adanya jadwal gotong royong bulanan nagari dapat mengupayakan pemberantasan nyamuk tersebut.

Adapun sebagian kecil masyarakat yang masih belum melakukan pemberantasan sarang nyamuk, yang mana jarang ikut serta gotong royong nagari, hal ini dikarenakan masyarakat ada yang pekerja, ada juga yang memang tidak berbaur dengan masyarakat, namun kader dari puskesmas tetap memberikan support dan mengingatkan selalu tentang jadwal gotong royong bersama agar terhindar dari demam berdarah dan bersarangnya nyamuk. Pihak puskesmas juga selalu mensosialisasikan bagaimana upaya mencegah demam berdarah yang salah satunya dengan gerakan 3M (plus).
Perilaku

Pengetahuan

Dari hasil analisis univariat diperoleh data bahwa dari 99 responden terdapat 60 (60, 6%) responden yang pengetahuannya baik dan ada 39 (39,4%) responden yang pengetahuannya kurang baik di Wilayah Kerja Puskesmas Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam

membentuk tindakan seseorang (overt behaviour). Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu: Tahu (know), Memahami (comprehension), Aplikasi (aplication), Analisis (analysis), Sintesis (synthesis), Evaluasi (evaluation) (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan dipahami sebagai segala sesuatu yang dipahami. Prosesnya dilakukan dengan mencari tahu dan melalui pengalaman.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Faizi et al., 2017), dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang DBD yang belum pernah menderita DBD sebagian besar cukup sebanyak 133 responden (40,1%). Tingkat pengetahuan masyarakat tentang DBD yang pernah menderita DBD sebagian besar baik yaitu sebanyak 28 responden (8,4%). Penelitian lainnya tentang hubungan pengetahuan Kepala Keluarga tentang Demam Berdarah Dengue dengan sikap Kepala Keluarga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk di Kelurahan Sudajaya Hilir menyebutkan Sebagian besar responden mempunyai Pengetahuan baik yaitu sebanyak 109 Responden atau (48.4%) dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 11 responden (5%) (adi waluya, 2021).

Menurut asumsi peneliti sebagian besar responden pengetahuannya sudah baik tentang pemberantasan sarang nyamuk dikarenakan kader dan pihak puskesmas selalu melakukan sosialisasi tentang hal tersebut, dan masyarakat juga sudah mengatakan bahwasanya sudah melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di rumah maupun lingkungan. Responden juga dapat menjawab saat ditanya apa saja upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya Demam berdarah (DBD) serta hal apa yang sudah dilakukan untuk Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Adapun sebagian kecil lainnya masih ada responden yang mengatakan kurang

mengetahui tentang apa yang harus dibasmi dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) hal ini disebabkan kurang efektifnya responden menanggapi setiap sosialisasi yang telah diberikan dan dijadwalkan, sehingga responden tidak mengetahui mana yang jentik dan mana yang pupa. Dalam pengetahuan usaha pemberantasan penyakit yang paling terlibat adalah seorang ibu karena mereka sangat berperan sekali dalam mencegah berbagai penyakit baik itu Demam Berdarah (DBD) maupun penyakit lainnya. Diharapkan responden dapat mengikuti sosialisasi dan penyuluhan yang sudah dijadwalkan agar kedepannya masyarakat dapat mengetahui apa yang belum dipahami tentang upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

Sikap responden

Dari hasil analisis univariat diperoleh data bahwa dari 99 responden terdapat 50 (50,5%) responden yang sikapnya kurang baik dan ada 31 (31,3%) responden yang perilaku baik di Wilayah Kerja Puskesmas Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.

Sikap merupakan masalah yang penting karena sikap seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Seseorang dapat menduga respons atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya dengan mengetahui sikapnya (Bambang, 2015). Sikap dikatakan sebagai respon yang hanya timbul bila individu dihadapkan pada suatu stimulus. Sikap seseorang terhadap sesuatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tertentu (Windi, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rubaggan, 2017) bahwa menunjukkan responden yang memiliki sikap PSN DBD buruk sebesar 57,1% dan yang baik sebesar 42,9%.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Anita, 2021) bahwa sikap keluarga tentang pencegahan DBD (Demam Berdarah Dengue) di Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus didapatkan hasil perilaku efektif 85 orang (91.4%) dan perilaku tidak efektif sebanyak 8 orang (8.6%). Serta diperkuat oleh penelitian (Ullyia Rahmawati, 2019) diketahui bahwa dari 104 responden yang diteliti, hampir sebagian dari responden yang memiliki tingkat perilaku yang kurang baik 59 (56.7%) diantaranya adalah variabel sikap.

Menurut asumsi peneliti dari hasil wawancara sikap responden dalam upaya pemberantasan Sarang Nyamuk DBD sudah baik disamping karena Puskesmas sudah melakukan penyuluhan juga masyarakat memiliki hobi memelihara ikan dalam kolamnya. alternatif untuk mengurangi frekuensi perkembangan jentik nyamuk peneliti menilai perlunya sosialisasi yang berkelanjutan tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk agar dapat merubah pengetahuan dan pemahaman responden dalam melaksanakan perilaku pencegahan DBD yaitu dengan menjadikan sikap pencegahan DBD melalui Pemberantasan sarang Nyamuk (PSN) menjadi kebiasaan rutin dan terus menerus.

Karena sikap juga dapat didasari oleh kebiasaan, lingkungan, dan fasilitas yang tersedia. Seperti di dalam lingkungan keluarga, anggota keluarga yang berada di rumah dapat melakukan kegiatan PSN seperti menguras bak kamar mandi, menaburkan bubuk abate, menutup tempat penampungan air, dan selalu mengingatkan kepada anggota keluarga lain agar memiliki sikap yang baik untuk melakukan pemberantasan sarang nyamuk. Dapat ditunjukkan juga sikap responden di lingkungan sekitar bahwa responden sangat setuju untuk melakukan kerja bakti secara berkala untuk

membersihkan lingkungan, melakukan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk seminggu sekali. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sikap tentang perilaku pemberantasan sarang nyamuk yang positif sangat diikuti dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk yang baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap kegiatan untuk melakukan pemberantasan sarang nyamuk, seperti kebiasaan untuk membersihkan lingkungan yang ada disekitarnya. Hal tersebut diharapkan sikap dari masyarakat terhadap kegiatan pemberantasan sarang nyamuk lebih ditingkatkan lagi agar mencegah adanya penyakit demam berdarah dengue.

Adapun sebagian kecil responden sikapnya masih kurang baik dalam upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dikarenakan responden yang tidak peduli dengan lingkungan serta tidak mengetahui bahaya apa yang terjadi jika tidak ada pencegahan pemberantasan sarang nyamuk.

Tindakan

Dari hasil analisis univariat diperoleh data bahwa dari 99 responden terdapat 50 (50,5%) responden yang tindakannya kurang baik dan ada 13 (13,1%) responden yang perilaku baik di Wilayah Kerja Puskesmas Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.

Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik). Inilah yang disebut praktik dan tindakan (practice) kesehatan, atau dapat juga dikatakan perilaku kesehatan (overt behavior) (Advetus, dkk, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saharnaui, 2019) tentang tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Di Kecamatan Medan Deli

dengan hasil analisis univariat menunjukkan sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang baik (71,3%), sikap yang baik (88,2%) dan tindakan PSN DBD yang baik (97,9%). Penelitian didukung oleh penelitian (Gladys, 2019) menunjukkan bahwa hasil tindakan PSN pada penderita DBD yang buruk sebanyak 28 responden (50,0%) sama halnya dengan tindakan yang baik sebanyak 28 responden (50,0%). Kelompok bukan penderita DBD yang buruk sebanyak 15 responden (38,4%) dan yang baik sebanyak 41 responden (73,2%). Kemudian diperkuat juga oleh penelitian (Putri, 2020) yang menunjukkan hasil penelitian dari 67 sampel terdapat responden yang mempunyai tindakan PSN yang baik sebanyak 44 orang (65,7%).

Menurut asumsi peneliti tindakan PSN di wilayah kerja Puskesmas Salimpaung Kabupaten Tanah Datar dari hasil Observasi dan wawancara sebagian besar responden sudah menunjukkan tindakan PSN yang baik. Saat dilakukan penelitian, berdasarkan informasi dari responden bahwa pemantauan jentik oleh pihak puskesmas hanya dilakukan pada saat terjadinya kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) saja. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban responden bahwa saat ditanya apakah petugas kesehatan memberikan sosialisasi atau penyuluhan responden menjawab hanya pada saat terjadinya kasus baru dilakukannya penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa petugas kesehatan belum maksimal dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya dalam melakukan tindakan survei jentik nyamuk dan promosi kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh peneliti melalui Survei perilaku masyarakat

dalam Upaya Pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) di Wilayah Puskesmas Salimpaung Kabupaten Tanah Datar diperoleh kesimpulan yakni: diketahui lebih dari separuh responden sudah melakukan upaya Pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) dengan baik yakni sebanyak 60 (60,6 %) responden, diketahui bahwa lebih dari separuh responden yang memiliki pengetahuan baik dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) yakni 60 (60,6%) responden, diketahui bahwa lebih dari separuh responden memiliki sikap yang baik dalam upaya Pemberantasan Sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) sebanyak 68 (68.7%) responden, dan diketahui bahwa lebih dari separuh tindakan responden baik dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) sebanyak 86 (86.9%) responden. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam menentukan strategi melalui kegiatan Program serta peningkatan kerjasama Lintas Sektor terkait bersama masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran nyamuk Demam berdarah guna menekan angka resiko DBD khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.

REFERENSI

- Alprina, A. (2021). Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (Psn Dbd) Di Puskesmas 4 Ulu Kota Palembang Tahun 2021 Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (psn dbd) Kota Palembang.
- Atika, A., & Zaman, C. (2021). Analisis Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Tanjung Baru Ogan Komering Ulu Tahun 2021 Analysis of Community Behavior in Prevention of Dengue Hemorrhagic Fever at Tanjung Pendahuluan Demam berdarah merupakan penyakit me. Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA,

- 4(2), 403–419.
<https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.286>
- Atira, et al. (2021). Perilaku Pencegahan Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat. 14(2), 461–464.
Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar. (2021). Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021.
- Gladys C. A. Kasim, Wulan P. J. Kaunang, S. A. S. S. (2019). Hubungan Antara Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Puskesmas Imandi Kecamatan Dumoga Timur. Kesmas, 8(7), 1–6.
- Hendayani, N., Faturahman, Y., & Aisyah, I. S. (2022). Hubungan Faktor Lingkungan dan Kebiasaan 3M Plus dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Manonjaya. Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia, 18(1), 406–415.
- Irayanti, Martini Martini, Arie Wurjanto, & Henry Setyawan Susanto. (2021). Survei Jentik Nyamuk Aedes Sp. Di Wilayah Kerja Pelabuhan KKP Kelas II Tarakan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 11(2), 43–46.
- Liestyana, C. (2019). faktor yang berhubungan dengan perilaku PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) pada masyarakat di kelurahan oro-oro ombo kota madiun. Skripsi, 37.
<http://repository.stikes-bhm.ac.id/569/1/1.pdf>
- Mahendra, D. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI, 1–107.
- Mardiah, W. (2020). Hubungan Perilaku 3M Plus Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue: Systematic Review.
- Notoatmodjo, prof. D. soekijdo. (2015). Metodologi-Penelitian-Kesehatan-Notoatmodjo. PT RINEKA CIPTA.
file:///C:/Users/My/Downloads/pdf-metodologi-penelitian-kesehatan-notoatmodjo_compress.pdf
- Nurkhasanah, D. A., Sitorus, R. J., & Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(1), 277.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.164>
- Nuryanti, E., Bm, S., & Cahyo, K. (2011). Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk pada Masyarakat Desa Karangjati Kabupaten Blora. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 6(2), 130–139.
- Oriwarda, E., Hayatie, L., & Djalalluddin. (2021). Literature Review: Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat tentang PSN dengan Keberadaan Jentik Aedes aegypti. Hemoestasis, 4(1), 189–202.
- Toar, J., Berhimpung, M., & Langkai, S. (2021). Hubungan perilaku pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian demam berdarah dengue di wilayah kerja puskesmas kumelembuai. Jurnal Epidemia Unima, 02(01).
- Utama, B. B. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Peningkatan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Puskesmas Meo-Meo Kota Baubau the Effect of Interpersonal Communication Toward Improving Prevention Behavior Dengue Hemorrhagic Fever (. 102.
- Verawaty, S. J., Simanjuntak, N. H., & Simaremare, A. P. (2020). Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Di Kecamatan Medan Deli. Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, 29(4), 305–312.

- <https://doi.org/10.22435/mpk.v29i4.1338>
- WHO. (2020). 2020 Dengue. In *Dengue in the South-East Asia* (Vol. 41, Issue December).
- Widiyono, Putra, F. A., & Bahri, A. S. (2021). Hubungan Antara Lingkungan Fisik dan Perilaku Masyarakat terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 14(1), 35–41.
- Widyakusuma putra, Y. I., & Manalu, N. V. (2020). Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan Di Masa New Normal Pandemi Corona. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(4), 366. <https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i04.p04>
- Windi. (2019). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.
- World Health Organization. (2021). Virtual Meeting of Regional Technical Advisory Group for dengue and other arbovirus diseases. October, 4–6.